

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PT. IRA WIDYA UTAMA MEDAN
DITINJAU DARI SAK ETAP**

SKRIPSI

OLEH :

FITRI RAMAHDANI

NPM : 10 833 0090



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2015**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

Judul Skripsi : ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PT. IRA WIDYA UTAMA MEDAN DITINJAU DARI SAK
ETAP

Nama Mahasiswa : FITRI RAMAHDANI

NPM : 10 833 0090

Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui
Komisi Pembimbing

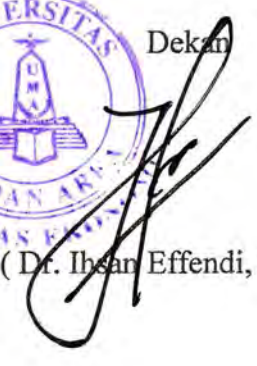

Pembimbing I Pembimbing II



(Karlonta Nainggolan, SE, MSAC) (Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA)

Mengetahui

Ketua Jurusan Dekan



(Linda Lores, SE, Msi) (Dr. Ihsan Effendi, SE, Msi)

Tanggal Lulus : 2015

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ABSTRAK SKRIPSI

Fitri Ramahdani, NPM 10.833.0090, Dosen Pembimbing I : Karlonta Nainggolan, SE, MSAC, Dosen Pembimbing II : Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA, Analisis Penyajian Laporan Keuangan pada PT.Ira Widya Utama Medan di tinjau dari SAK ETAP, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Medan Area 2015.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan, yang berisi hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Dalam hal ini, PT.Ira Widya Utama sebagai entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal telah sesuai dengan standar, yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Langkah – langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi adalah dengan wawancara dokumentasi dan mengakses website. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang di susun oleh PT.Ira Widya Utama telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).

Kata kunci : Laporan keuangan, penyajian, standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dengan segala kerendahan hati, Syukur Alhamdulillah Penulis persembahkan Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan KaruniaNya kepada Penulis sehingga pembuatan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Adapun tujuan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Penyajian Laporan Keuangan pada PT.Ira Widya Utama Medan ditinjau dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)” adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, dengan terbuka Penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan dimasa mendatang dan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu selama Penulis menjalani masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini, terutama kepada kedua orangtuaku tercinta : Andi Suroso dan Sulasni, beserta seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberi motivasi serta dukungan secara moril maupun materil kepada Penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Hery Syahril, SE, Msi, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, Msi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MSAC, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan yang berguna dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan saran bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
7. Bapak Pimpinan serta staff PT.Ira Widya Utama Medan yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk melaksanakan riset.
8. Rekan se-Almamater,

Dengan segala kerendahan hati, Penulis mengharapkan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkannya.

Amin Ya Rabbal Alamin

Medan, Januari 2015

Penulis

Fitri Ramahdani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Ruang Lingkup SAK ETAP.....	5
B. Laporan Keuangan.....	6
C. Penyajian Laporan Keuangan.....	13
D. Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP.....	15
E. Kebijakan Akuntansi,Estimasi dan Kesalahan.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Defenisi Operasional.....	30

D. Jenis dan Sumber data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	33
2. Kegiatan Perusahaan.....	34
3. Struktur Organisasi.....	37
4. Uraian Tugas dan Fungsi.....	39
5. Penyajian Data Penelitian.....	42
B. Pembahasan Hasil penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<u>No. Tabel</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	29
4.1	Laporan Neraca Tahun 2011 dan 2012 pada PT.Ira Widya Utama Medan.....	42
4.2	Laporan Laba Rugi tahun 2011 dan 2012 pada PT. Ira Widya Utama Medan.....	43
4.3	Laporan Perubahan Ekuitas tahun 2011 dan 2012 pada PT.Ira Widya Utama Medan.....	44
4.4	Laporan Arus Kas Tahun 2011 dan 2012 pada PT.Ira Widya Utama Medan.....	45
4.5	Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2011 dan 2012 Pada PT.Ira Widya Utama Medan.....	53

DAFTAR GAMBAR

<u>No. Gambar</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
4.1	Struktur Organisasi PT.Ira Widya Utama.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum semua perusahaan baik itu perusahaan industri, dagang maupun jasa, tentu memiliki tujuan sama yaitu memperoleh keuntungan pada tingkat tertentu. Untuk memudahkan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, pihak manajemen memperoleh informasi berkaitan dengan tujuan yang hendak diraih maka diperlukan beberapa pengetahuan dan alat yang efektif. Salah satu pengetahuan dan alat yang dimaksud adalah akuntansi.

Akuntansi adalah bahasa bisnis yang merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasi dan mengkomunikasikan data keuangan seperti penjualan, beban-beban, dan informasi keuangan penting lainnya kepada manajemen. Ada sedikit perbedaan antara akuntansi dan pembukuan. Pembukuan merupakan bagian dari akuntansi yaitu proses pencatatannya saja, sedangkan akuntansi mencakup juga identifikasi dan komunikasi. Catatan-catatan akuntansi yang baik dalam bisnis kecil diperlukan untuk tujuan internal dan eksternal.

Tujuan penyelenggaraan catatan penyelenggaraan catatan atas penghasilan dan beban-beban membantu manajemen dalam mengendalikan operasional perusahaan dan ,mengambil keputusan-keputusan bisnis yang tepat. Catatan-catatan akuntansi ini juga untuk memenuhi ketentuan-ketentuan pemerintah sebagai regulator, pelanggan dan lembaga keuangan.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan perlu memahami apa arti dari angka yang ada dalam laporan keuangan dan bagaimana menganalisis serta menafsirkan data keuangan dengan cara yang logis dan sistematis. Namun dalam praktiknya terdapat beberapa perusahaan yang belum melakukan pembukuan atau pencatatan keuangannya berdasarkan standar akuntansi keuangan. Hal tersebut timbul karena pemilik perusahaan berasumsi bahwa perusahaan mereka belum terlalu besar kegiatan operasinya. Padahal laporan keuangan adalah hal yang paling esensial bagi pemilik perusahaan sebagai dasar untuk mengembangkan usaha mereka dalam hal pengambilan keputusan.

PT.Ira Widya Utama adalah termasuk salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa Konstruksi Pemborong Umum serta pengembangan perumahan. Sesuai dengan kegiatan usaha di PT. Ira Widya Utama Medan dan seperti yang diketahui masyarakat pada umumnya, salah satu usaha yang paling besar adalah di bidang pembangunan kompleks/real estat.

PT. Ira Widya Utama merupakan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi

pengguna eksternal. Ciri tersebut termasuk dalam entitas yang menggunakan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). SAK ETAP berlaku pada tanggal 1 Januari 2011. Dengan adanya SAK ETAP, perusahaan seperti PT.Ira Widya Utama akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan serta efisiensi biaya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Analisis Penyajian Laporan Keuangan pada PT.Ira Widya Utama di Tinjau dari SAK ETAP”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penyajian laporan keuangan pada PT.Ira Widya Utama Medan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyajian laporan keuangan PT.Ira Widya Utama Medan yang ditinjau dari SAK ETAP.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai bahan perbandingan praktis antara teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktek penyelenggaraan di lapangan serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan ataupun usulan kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Ruang Lingkup SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntan publik. Entitas tanpa akuntan publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas public signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang, dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi untuk mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfird (2007:2) “laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan”. Menurut Harahap (2007 : 2) “laporan keuangan adalah *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi atau laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan”. Disamping itu sebagai informasi bagi para pemakai. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atau *accountability*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen

(*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pemakainya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009 :3) tujuan dari laporan keuangan adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian dimasa yang lalu (*historis*), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2007 : 2) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

a. Neraca (*Balace Sheet*)

Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

c. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban

kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:2, karakteristik kualitatif pokok ada 10 (sepuluh) yaitu :

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Materialistis

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialistis tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal, jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan

untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:2.7)

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

5. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Penjelasan pengakuan unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Pengakuan aset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b. Pengakuan kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

c. Pengakuan penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

d. Pengakuan beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

6. Pengukuran Laporan Keuangan

Pada SAK ETAP nomor 2 paragraf 30 menjelaskan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar tertentu.

Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar :

- a. Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang , atau diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
- b. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

7. Pengungkapan Laporan Keuangan

Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan perusahaan lainnya, maka catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut :

- a. Pengungkapan mengenai dasar pengakuan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan;
- b. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan.
- c. Pengungkapan lain termasuk kontijensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan. Perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai jumlah setiap aktiva yang akan diterima dan kewajiban yang akan dibayarkan sebelum dan sesudah dua belas bulan dari tanggal neraca.

C. Penyajian laporan Keuangan

1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan

diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

2. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

3. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:

- a. Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;
- b. Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
- c. Mata uang pelaporan,
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan

Entitas harus mengungkapkan hal berikut ini dalam catatan atas laporan keuangan:

- a. Domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantornya yang terdaftar;
- b. Penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya.

D. Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

1. Elemen Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

SAK ETAP (2009) menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas terdiri dari :

- a. Neraca
Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu tanggal tertentu akhir pelaporan dan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :
 - a) Kas dan setara kas;
 - b) Piutang usaha dan piutang lainnya;
 - c) Persediaan;
 - d) Properti investasi;
 - e) Aset tetap;
 - f) Aset tidak berwujud;
 - g) Utang usaha dan utang lainnya;
 - h) Aset dan kewajiban pajak;
 - i) Kewajiban diestimasi;
 - j) Ekuitas.

SAK ETAP nomor 4 paragraf 4 menyatakan bahwa entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca, dimana klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

1) Aset Lancar

SAK ETAP (2009 : 20) menyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c) Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.


2) Kewajiban Jangka Pendek

SAK ETAP (2009 : 20) menyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (Ikatan Akutan Indonesia, 2009a : 5.2). Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 
- a) pendapatan;
 - b) beban keuangan;
 - c) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
 - d) beban pajak;
 - e) laba atau rugi neto.

Pada dasarnya informasi yang disajikan dalam laporan laba-rugi menggambarkan bagaimana kinerja suatu usaha dilaporkan kepada para pengguna laporan keuangan dan bagaimana kinerja yang dilaporkan dapat berubah setiap waktu sejalan dengan perubahan sifat operasi perusahaan. Laba rugi juga merupakan selisih positif atau selisih negatif yang diperoleh dari operasi dan non-operasional perusahaan terhadap biaya dalam suatu periode akuntansi.

Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

Berdasarkan analisis beban terdapat 2(dua) metode analisis beban sebagai berikut:

a) Analisis Menggunakan Sifat Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas.

b) Analisis Menggunakan Fungsi Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas

distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

Entitas dianjurkan untuk menyajikan analisis diatas pada laporan laba rugi.

Entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban imbalan kerja.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a) Laba atau rugi untuk periode
- b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui
- d) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari :

- 1) Laba atau rugi
- 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- 3) Jumlah investasi, deviden dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham, transaksi saham treasury dan deviden serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atau kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang memiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklarifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut :

a) Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

b) Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c) Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung investasi bisnis.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus:

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan

- c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
- c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- d) Pengungkapan lain.

Dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan harus diungkapkan:

- 1) Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan;
- 2) Kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

2. Unsur-unsur Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2009:2) unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari :

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009a : 2.17) “karakteristik esensial dari kewajiban (*liability*) adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu”. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- a) oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
- b) akibatnya, entitas telah menimbulkan ekspektasi kuat dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas.

Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan mengacu pada beberapa istilah seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa (SAK ETAP, 2009a, 2.22). Suwardjono (2005 : 307) menyatakan bahwa pengertian dari “pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aset, kegiatan yang mempresentasikan operasi utaman atau sentral yang terus- menerus pelunasan, penurunan atau pengurangan kewajiban, dan kegiatan yang menyebabkan kenaikan ekuitas”.

d. Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Pada SAK ETAP nomor 2 paragraf 23 menyatakan bahwa beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa, yaitu :

- a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.

b) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

e. Ekuitas

Ekuitas adalah hak sisa pada set suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Ekuitas meliputi investasi pemilik entitas, ditambah dengan hasil atas investasi yang diperoleh melalui operasi yang menguntungkan dan hasil yang ditahan kembali untuk digunakan dalam operasi entitas tersebut, dikurangi dengan penurunan atas investasi pemilik sebagai akibat dari operasi yang tidak menguntungkan dan alokasi kepada pemilik.

E. Kebijakan dan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

1. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.

Jika SAK ETAP secara spesifik mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP. Namun, entitas tidak perlu mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP jika dampaknya tidak material.

Jika SAK ETAP tidak secara spesifik mengatur suatu transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya, maka manajemen harus menggunakan pertimbangannya (*judgement*) untuk mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang:

- a. Relevan bagi pemakai untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi; dan
- b. Andal yaitu dalam laporan keuangan yang:
 - a) Menyajikan dengan jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas;
 - b) Mencerminkan substansi ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya, serta tidak hanya mencerminkan bentuk hukumnya;
 - c) Netral yaitu bebas dari bias;
 - d) Mencerminkan kehati-hatian; dan
 - e) Bersifat lengkap dalam semua hal yang material.

Dalam membuat pertimbangan seperti yang dijelaskan, manajemen harus mengacu dan mempertimbangkan penerapan sumber-sumber berikut:

- a. Persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan isu yang serupa dan terkait; dan
- b. Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, kewajiban, pendapatan dan beban.

Dalam membuat pertimbangan seperti yang dijelaskan, manajemen juga mempertimbangkan persyaratan dan panduan dalam PSAK non-ETAP yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait. Jika panduan tambahan diperlukan untuk membuat keputusan, maka manajemen dapat mempertimbangkan pengaturan terkini dari badan penyusun standar lain yang menggunakan kerangka dasar yang serupa untuk mengembangkan standar akuntansi, literatur akuntansi lain dan praktik industri yang berterima umum, sepanjang tidak bertentangan dengan sumber-sumber yang ada.

2. Perubahan Estimasi Akuntansi

Perubahan estimasi akuntansi adalah penyesuaian jumlah tercatat aset atau kewajiban, atau jumlah konsumsi periodik suatu aset, yang berasal dari pengujian status sekarang dari, dan ekspektasi manfaat ekonomi dan kewajiban masa mendatang yang terkait dengan, aset dan kewajiban. Perubahan estimasi akuntansi yang berasal dari informasi baru atau pengembangan baru dan, oleh karena itu, bukan koreksi kesalahan.

Entitas harus mengakui pengaruh perubahan estimasi akuntansi secara prospektif (kecuali perubahan dimana paragraf 9.17 diterapkan) dengan memasukkannya ke laporan laba rugi di:

- a. Periode terjadinya perubahan, jika hanya berpengaruh terhadap periode tersebut; atau
- b. Periode terjadi perubahan dan periode mendatang, jika berpengaruh terhadap keduanya.

Jika perubahan estimasi akuntansi mengubah aset dan kewajiban, atau terkait dengan suatu pos di ekuitas, maka entitas harus mengakuinya dengan menyesuaikan jumlah tercatat pos aset, kewajiban atau ekuitas yang terkait di periode perubahan tersebut.

3. Koreksi Kesalahan Periode Lalu

Kesalahan periode lalu adalah kelalaian dan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau lebih periode lalu yang muncul dari kegagalan untuk menggunakan atau kesalahan penggunaan informasi yang andal:

- a. Yang tersedia ketika laporan keuangan diterbitkan; dan
- b. Diekspektasi dengan layak seharusnya diperoleh dan dimasukkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

Kesalahan tersebut termasuk dampak kesalahan matematis, kesalahan penerapan kebijakan akuntansi, kekeliruan atau kesalahan interpretasi fakta, dan kecurangan.

Jika praktis, entitas harus mengoreksi kesalahan periode lalu secara retrospektif pada laporan keuangan yang diterbitkan pertama kali setelah penemuan dengan cara:

- a. Menyajikan kembali jumlah komparatif untuk periode penyajian sebelumnya dimana kesalahan terjadi; atau
- b. Jika kesalahan terjadi sebelum periode penyajian paling awal, saldo awal aset, kewajiban, dan ekuitas periode penyajian paling awal disajikan kembali.

Jika tidak praktis untuk menentukan periode spesifik pengaruh kesalahan atas informasi komparatif untuk satu atau lebih periode sebelumnya yang disajikan, maka entitas harus menyajikan kembali saldo awal aset, kewajiban, dan ekuitas untuk periode paling awal dimana penyajian kembali secara restropektif praktis dilakukan (kemungkinan bisa periode berjalan).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, lokasi, dan waktu penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Ira Widya Utama Medan dengan alamat Jalan Setia Budi Kawasan Perumahan Taman Setia Budi Indah Medan.

3. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dimulai bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Mei 2014.

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Tahun 2014																									
	Jun				Juli				Agustus					September				Oktober				November				
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Pra Survei	■	■	■	■																						
Pengajuan Judul					■	■	■	■																		
Penyusunan Proposal									■	■	■	■	■	■												
Penyusunan Skripsi															■	■	■	■	■	■	■	■				
Sidang Skripsi																										■

B. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan sejak PT. Ira Widya Utama Medan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan sampel meliputi laporan keuangan tahun 2011 dan 2012.

C. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan analisis data, maka diperlukan suatu definisi operasional variabel. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. SAK ETAP adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.
2. Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau skala rasio, tetapi dalam bentuk kalimat atau uraian suatu masalah terhadap data yang diteliti seperti sejarah umum perusahaan dan struktur organisasi.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka seperti laporan keuangan yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan objek penelitian.

2. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber internal perusahaan yang berwenang terhadap dokumen dan laporan lengkap pada PT. Ira Widya Utama, sejauh ini penulis hanya meminta data pada bagian akuntan seperti laporan keuangan untuk tahun 2011 dan 2012 .
- b. Data Sekunder yaitu berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Wawancara yaitu teknik yang dilakukan berupa tanya jawab atau diskusi langsung pada pihak-pihak perusahaan yang terkait dalam penelitian seperti pada bagian akuntansi untuk mendapatkan informasi tentang laporan keuangan.

2. Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari PT. Ira Widya Utama yang berkaitan dengan penelitian, berupa laporan keuangan 2011 dan 2012.
3. Mengakses Website dan situs-situs terkait Website atau situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *deskriptif comparative*. Deskriptif yaitu menjelaskan secara detail tentang perlakuan akuntansi yang berpengaruh dalam penyajian laporan laba rugi. Komparatif yaitu membandingkan laporan laba rugi sebelum dan sesudah ditinjau dari SAK ETAP.

Data yang diperoleh dari perusahaan akan dianalisis sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu :

1. Dengan cara melakukan analisis penyajian laporan keuangan setelah ditinjau dari SAK ETAP dalam laporan keuangan PT. Ira Widya Utama Medan.

BAB V

KASIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

PT. Ira Widya Utama Medan adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa Konstruksi Pemborong Umum serta pengembangan perumahan. Setelah dilakukan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyajian laporan keuangan PT.Ira Widya Utama Medan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT.Ira Widya Utama sebaiknya, memberikan pelatihan kepada Staf Divisi Akuntansi, tentang penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keungan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk meneliti penyajian laporan laba rugi yang ditinjau dari SAK ETAP pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Erlina, 2011. **Metodologi Penelitian**, USU Press, Medan.

Fahmi, Irham, 2011, **Analisis Laporan Keuangan**, Alfabeta, Bandung.

Harahap, Sofyan Syafri, 2011. **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi 2011, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

_____, 2009. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Kasmir, 2008. **Analisis Laporan Keuangan**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kieso. Donald E, Jerry J.Weygandt, Paul D. Kimmel, 2007. **Accounting Principles**, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Kieso. Donald E, Jerry J.Weygandt, Terry D. Warfield, 2002. **Akuntansi Intermediate Jilid 3**, Edisi Kesepuluh, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Kieso. Donald E, Jerry J.Weygandt, Terry D. Warfield, 2007. **Akuntansi Intermediate Jilid 1**, Edisi Keduabelas, Terjemahan Emil Salim, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Munawir, S., 2010. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Rudianto, 2009. **Pengantar Akuntansi**, Erlangga, Jakarta

Sugiyono, 2008. **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Revisi, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.

Soemarso. 2009. **Akuntansi Suatu Pengantar Jilid 1**. Salemba Empat, Jakarta

.....<http://downloads.ziddu.com/downloadfile/2061642/StandarAkuntansiKeuanganETAP.pdf.html>